

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 sudah banyak terjadi bencana mulai dari banjir, bencana alam seperti puting beliung, tanah longsor, erupsi gunung, gelombang pasang atau abrasi, kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) dan gempa bumi. Dan pada Maret 2020 dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Dimana Covid-19 ini bermula dan terdeteksi di negara Wuhan, China pada Desember 2019 dan mulai tersebar keberbagai penjuru dunia termasuk Indonesia pada Maret 2020.

Dengan munculnya Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan *social distancing* dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Untuk saat ini masyarakat Indonesia sudah mulai mengikuti dan mematuhi perintah yang diberikan pemerintah meskipun masih banyak orang-orang yang belum bisa mematuminya. Akan tetapi dari kebijakan tersebut dan akibat dari pandemi virus ini muncul permasalahan yang dirasakan dari berbagai kalangan baik kalangan atas, menengah dan bawah.

Namun, tentu saja kalangan bawah merasakan dampak yang begitu besar, pasalnya mereka menjadi kesulitan dalam mencari nafkah dan kesulitan untuk mendapatkan alat pencegahan Covid-19 seperti handsanitizer dan masker sehingga mereka mudah terkena virus sehingga menyebabkan kematian.

Pemerintah pun berupaya semaksimal mungkin agar bisa menangani pasien-pasien Covid-19 dengan baik dan juga memberikan alat pencegahan kepada kalangan bawah. Selain itu kondisi saat ini dimana Indonesia sebagai negara yang memiliki bonus demografi yang seharusnya sedang dalam kondisi membangun sebuah kekuatan ekonomi yang sangat besar harus mengalami keterlambatan ekonomi akibat dari wabah virus ini dimana.

Kondisi saat ini membuat perekonomian negara menjadi terganggu. Selain itu adanya program PSBB serta program Physical Distancing diberbagai daerah sebagai langkah negara dalam mencegah penularan virus tersebut ternyata memiliki dampak yang buruk dalam segi

pertumbuhan ekonomi. Dimana kondisi saat ini secara tidak langsung membuat ekspor dan impor produk menjadi terganggu, serta berkurangnya atau melambatnya laju investasi.

Hal ini terjadi akibat dari sulitnya masuk investasi dari luar akibat pengaruh wabah virus ini. Selain itu banyaknya tenaga kerja produktif yang harus mengalami putus hubungan kerja akibat dari kondisi saat ini yang membuat berbagai bidang khususnya industri mengalami penurunan penjualan dan permintaan pasar seperti industri tekstil dan industri garmen dalam basis pembuatan pakaian secara massal.

Banyaknya yang mengalami pemutusan hubungan kerja ini membuat tingginya jumlah angka pengangguran. Sangat mengkhawatirkan, ketika negara suatu saat harus memutuskan *lockdown* untuk sementara waktu. Dampak perekonomian bagi kelompok menengah ke bawah akan sangat besar. Ekonomi mereka yang setiap harinya hanya ditopang oleh pendapatan pada hari itu juga.

Pemasukan menjadi sangat rentan karena ketika mereka tidak bekerja, maka pendapatan mereka juga tidak ada. Lain halnya, bagi mereka yang berprofesi sebagai ASN atau pegawai lembaga formal, meskipun mereka tidak bekerja selama dua pekan karena kerja dari rumah, gaji mereka di awal bulan depan masih tetap utuh.

Bayangkan kalau pegawai informal, pedagang kecil-kecilan, dan orang yang kerjanya serabutan, tentu mereka sangat rentan dengan kemiskinan. Satu hari saja mereka tidak bekerja, maka tidak ada yang dapat dimakan untuk hari itu dan esoknya. Tidak usah jauh-jauh berpikir. Hari-hari terakhir ini saja, transportasi online sangat sepi. Pendapatan mereka turun drastis karena tidak ada yang mengorder.

Begitu juga sektor pariwisata sudah tutup. Jutaan orang yang hidupnya tergantung sektor pariwisata menjadi pengangguran. Jutaan pengelola dan pegawai destinasi pariwisata menganggur. Pemilik dan pegawai warung penjaja makanan dan toko souvenir berhenti bekerja. Pengelola jasa travel berhenti operasi. Ratusan ribu penyedia jasa transportasi, supir dan kru bus pariwisata, dan pemandu wisata menganggur.

Begitu juga, sekolah dan kampus selama dua minggu ke depan ditutup. Hal ini akan berdampak negatif bagi semua orang yang hidupnya sangat tergantung pada sekolah dan kampus. Ratusan ribu orang yang berdagang di sekolah dan kampus tidak

bekerja. Tukang ojek yang setiap hari mengantar dan menjemput murid, mahasiswa, guru, dan pegawai TU tidak bekerja. Guru dan dosen honorer tidak mengajar.

Memang luar biasa dampak ekonomi penyebaran virus corona. Jutaan orang terancam menjadi pengangguran. Krisis ekonomi keluarga, akibat tulang punggung menanggung sudah terjadi. Upaya memutar otak yang dilakukan oleh kepala keluarga beserta istri sudah dilakukan. Tetapi, jalan keluar belum ditemukan. Semua upaya menemui jalan buntu dan tidak membuahkan hasil.

Masyarakat di seluruh struktur sosial telah banyak yang kehilangan harapan untuk mempertahankan ekonomi keluarga. Resesi ekonomi tingkat keluarga tidak terhindarkan. Rantai pasokan pendapatan rumah tangga telah terputus. Ekonomi kian meredup, dan potensi pendapatan rumah tangga mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Dunia pelaku usaha baik skala besar maupun menengah kini sudah mulai kelimpungan. Proses input dan output ekonomi macet. Banyak perusahaan menutup usaha dan pabriknya akibat transaksi perdagangan mengalami penurunan akibat kurangnya pembeli serta terbatasnya ekspor sehingga mengalami penurunan omset.

Kemudian Pemberhentian Hak Kerja (PHK) terjadi dimana-mana, baik buruh pabrik, karyawan hotel, usaha angkutan, transportasi, tempat-tempat pariwisata, dan banyak sektor jasa lainnya. Masyarakat kecil pelaku usaha mikro, sektor riil, hingga petani, pedagang, nelayan, dan buruh yang mengandalkan pendapatan harian bahkan mengalami dampak yang lebih parah hingga kondisi rentan pangan dan ancaman kelaparan.

Dunia pelaku usaha baik skala besar maupun menengah kini sudah mulai kelimpungan. Proses input dan output ekonomi macet. Banyak perusahaan menutup usaha dan pabriknya akibat transaksi perdagangan mengalami penurunan akibat kurangnya pembeli serta terbatasnya ekspor sehingga mengalami penurunan omset.

Hal ini lah yang menjadi ancaman bagi ekonomi di Negara Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi yang telah mengalami pelambatan ditambah kurangnya laju investasi serta banyaknya pengangguran dan penuhnya kebutuhan medis dalam rangka mengatasi permasalahan virus corona membuat sebuah masalah baru di negeri ini. Sebagai negara yang

mendapatkan bonus demografi di tahun ini seharusnya Indonesia mampu membangun ekonomi dengan baik akan tapi bagaimana proses pembangunan tersebut dapat terjadi.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ini dibatasi dengan masalah: “DAMPAK EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 BAGI PELAKU USAHA INFORMAL DI DAERAH DESA TAMANSARI KECAMATAN SETU KABUPATEN BEKASI”

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian mengenai :

1. Bagaimana dampak omset dan pendapatan masyarakat ditengah ancaman krisis ekonomi akibat pandemic covid-19 ?
2. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam mengatasi dampak pelemahan ekonomi akibat pandemic covid-19 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dampak omset dan pendapatan masyarakat ditengah ancaman krisis ekonomi akibat pandemic covid-19
3. Untuk mengetahui peran pemerintah Desa dalam mengatasi dampak pelemahan ekonomi akibat pandemic covid-19 ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memberikan informasi untuk yang terdampak pandemic covid-19. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Menjadi sumbangan pemikir kepada masyarakat khususnya yang terkena dampak pandemic covid-19.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai dampak pandemi Covid-19 pada Usaha Informal Secara teoritis manfaat penulisan adalah membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan sekaligus rujukan dalam penelitian lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa secara luas terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. Juga hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna.

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan terkait dengan masalah penelitian serupa.

b. Bagi Pembaca

- Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai objek yang di teliti.
- Sebagai informasi dan panduan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada objek yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka perlu kiranya di buat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, Analisis Terhadap pendapatan Usaha Informal di Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

2. Setting Penelitian

- a. Lokasi penelitian dilakukan pada Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.
- b. Waktu Penelitian 2 bulan
- c. Peneliti melakukan penelitian pada Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

- d. Sumber informasi penelitian, yaitu Desa Tamansari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. COVID-19

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2* (SARS-CoV-2), atau yang sering disebut virus Corona. Virus ini memiliki tingkat mutasi yang tinggi dan merupakan patogen zoonotik yang dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis yang sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan sampai berat, bahkan sampai kematian.

Pandemi merupakan wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga di seluruh dunia. Contoh pandemic adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan Influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi di tingkat dunia.

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, pandemi Corona Virus (Covid-19) adalah peristiwa menyebarnya penyakit Corona virus pada tahun 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

2. Usaha Informal

Menurut Winardi dalam memberikan pengertian *income* atau pendapatan adalah sebagai berikut: “*Income* seperti yang dipergunakan dalam ilmu teori ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dijelaskan bahwa, “Usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar”.

Sektor usaha informal merupakan bentuk usaha yang paling banyak kita temukan di masyarakat. Bentuk usaha yang ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang tidak berpendidikan, bermodal kecil, dilakukan oleh masyarakat golongan bawah dan tidak mempunyai tempat usaha yang tetap. Sektor usaha informal terbuka bagi siapa saja dan sangat mudah mendirikan, sehingga jumlahnya tidak dapat di hitung, dengan banyaknya usaha ini berarti akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.